

# HUBUNGAN ANTARA KEBUTUHAN PENGEMBANGAN DIRI, PEMAHAMAN STRATEGI PEMBELAJARAN, DAN SIKAP INOVATIF DENGAN KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR DI KOTA SURAKARTA, JAWA TENGAH

**Soewalni Soekirno<sup>1</sup>**

*<sup>1</sup>Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta*

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kebutuhan pengembangan diri, pemahaman tentang strategi pembelajaran, dan sikap inovatif dengan kompetensi profesional guru di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode survei dan dilakukan di sekolah dasar di Surakarta dengan  $n = 60$  dan menggunakan teknik *multi stage random sampling*. Data dianalisis dengan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan positif antara kebutuhan pengembangan diri dan kompetensi profesional guru. (2) terdapat hubungan positif antara pemahaman strategi pembelajaran dan kompetensi profesional guru. (3) terdapat hubungan positif antara sikap inovatif dan kompetensi profesional guru. (4) terdapat hubungan positif antara kebutuhan pengembangan diri, pemahaman strategi pembelajaran dan sikap inovatif dengan kompetensi profesional guru. Kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kebutuhan pengembangan diri, pemahaman strategi pembelajaran dan sikap inovatif.

**Kata Kunci:** *kebutuhan pengembangan diri, pemahaman tentang strategi pembelajaran, sikap inovatif dan kompetensi profesional guru.*

## **PENDAHULUAN**

Latar Belakang Masalah penelitian ini adalah: (1). Kondisi Guru SD di Indonesia yaitu Ijazah S.PG dan D2 PGSD  $\rightarrow 49,3\%$ ; Prosentase antara yang layak dengan yang tidak layak jumlahnya hampir sama  $47,3\%$  (584,395) dengan  $45,2\%$  (558,675). (2). Pemahaman dan Penerapan Strategi Pembelajaran pada guru-guru SD masih rendah, sehingga guru-guru tidak dapat membedakan antara strategi, metode dan tehnik dalam pembelajaran. (3). Para guru kurang berani mengubah strategi dan menentukan strategi yang baru yang bersifat kontekstual. (4). Kepedulian dan sikap guru terhadap perubahan dan sesuatu yang baru terlalu lamban atau menunggu perintah atasan. (5). Para guru kurang tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan

dan teknologi sehingga upaya penyesuaian pengembangan potensi diri terabaikan.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: (1). Apakah dengan gaya belajar mahasiswa berbeda dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar mahasiswa? (2). Apakah dengan pemanfaatan model pembelajaran yang variatif dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar mahasiswa? (3). Apakah dengan gaya belajar yang berbeda melalui model pembelajaran yang bervariasi dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar pada mata kuliah Perkembangan Individu?

Tujuan Penelitian ini adalah: (1). Untuk mengetahui perbedaan pengaruh gaya belajar *field dependence* dan *field independence* terhadap hasil belajar mata kuliah Perkembangan Individu. (2). Untuk

mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran Algoritmik – Heuristik terhadap hasil belajar mata kuliah Perkembangan Individu. (3). Untuk membuktikan adakah interaksi antara gaya belajar dengan model pembelajaran Algoritmik – Heuristik terhadap hasil belajar mata kuliah Perkembangan Individu.

Manfaat Penelitian ini memiliki nilai ganda yakni: (1). Menjadi dasar kajian kemampuan guru-guru SD. (2). Mendapatkan data empiris tentang kualitas guru dalam mengatur kegiatan dan proses pembelajaran di SD. (3). Lembaga memperoleh masukan untuk menyusun strategi pengembangan bagi guru-guru SD. (4). Membina guru-guru SD untuk bersikap terbuka inovatif dalam mengembangkan potensi diri sesuai dengan perubahan dan paradigma baru.

Dengan demikian diharapkan tuntutan guru masa depan di era globalisasi dan era informasi dapat terpenuhi secara efektif. Menurut Sanjaya (2008:145) Kemampuan Profesional Guru merupakan kemampuan dan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi berupa penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi empat hal yaitu: (a). Kompetensi kepribadian. (b) Kompetensi sosial. (c). Kompetensi paedagogik. (d). Kompetensi Profesional.

Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar adalah kapabilitas seseorang yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan sesuai tugas-tugas keprofesionalan guru Sekolah Dasar. Kemampuan Profesional Guru SD Meliputi: penguasaan landasan kependidikan, pemahaman dan penguasaan materi pelajaran, penguasaan metodologi dan

strategi pembelajaran, merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, evaluasi pembelajaran, penyusunan program pembelajaran, dan kemampuan melaksanakan unsur-unsur penunjang (administrasi sekolah, bimbingan, dan penyuluhan). Kompetensi profesional guru Sekolah Dasar dapat diukur dari indikator-indikator sebagai berikut: 1) Kesiapan pribadi, 2) Kesiapan materi, 3) Kesiapan alat/media pembelajaran, 4) Melakukan pengelolaan kelas, 5) Kejelasan penyajian materi/bahan ajar, 6) Ketepatan penggunaan media, 7) Ketepatan pemilihan strategi/pendekatan, 8) Ketepatan penerapan metode pembelajaran, 9) Memberikan kesempatan diskusi, latihan, kerja kelompok dan 10) Melakukan penilaian hasil belajar, tindak lanjut.

Kebutuhan Pengembangan Diri dalam Penelitian ini adalah persepsi seseorang tentang keadaan nyata di sekitarnya yang berupa perasaan, pola berfikir, aktivitas fisik dan psikis yang mendorong perilaku dan bertindak pada guru SD untuk memperkuat mental dalam pengembangan dan peningkatan diri guru SD. Kebutuhan pengembangan diri dapat diukur atas empat dimensi sebagai berikut: a) Kebutuhan pengembangan diri intelektual, b) Kebutuhan pengembangan diri emosional, c) Kebutuhan pengembangan diri sosial, d) Kebutuhan pengembangan diri otonomi dan mandiri.

Pemahaman Strategi Pembelajaran adalah pengetahuan yang dimiliki secara mendalam, teori dan praktek, sehingga mampu memberi makna dalam mengorganisasi strategi kegiatan dan proses pembelajaran. Pemahaman strategi

pembelajaran dapat diukur atas empat dimensi sebagai berikut : (1) Pemahaman strategi pembelajaran aktif (2) Pemahaman strategi pembelajaran kognitif (3) Pemahaman strategi pembelajaran partisipatif dan (4) Pemahaman strategi pembelajaran inovatif.

Sikap Inovatif Guru adalah sikap guru, dalam bentuk kecenderungan bertindak secara kognitif, afektif, dan konatif terhadap perubahan dan pembaharuan (inovasi) yang berupa respon-respon verbal. Sikap inovatif guru dapat diukur atas empat dimensi yaitu : (1) Sikap penerimaan. (2) Sikap penolakan inovasi. (3) Sikap penerapan inovasi. (4) dampak penerapan inovasi.

### **Kerangka Berpikir**

#### 1. Hubungan antara Kebutuhan Pengembangan Diri dengan Kemampuan Profesional Guru

Kebutuhan pengembangan diri bagi seorang guru merupakan kebutuhan guru yang memerlukan pemenuhan melalui tindakan atau aktivitas bekerja. Bagi seorang guru pemenuhan pengembangan diri dilakukan dengan upaya mengembangkan potensi diri sehingga diperoleh kesuksesan dalam bekerja. Pengembangan diri dan upaya-upaya yang dilakukan meliputi: pengembangan diri intelektual, pengembangan diri emosional, pengembangan diri sosial, dan pengembangan diri otonomi-mandiri. Kebutuhan pengembangan diri intelektual dilakukan dengan upaya memperdalam bahan ajar, mencari pengayaan bahan-bahan serta mencari dan belajar strategi pembelajaran. Kebutuhan pengembangan diri dilakukan oleh guru dalam upaya mencari keseimbangan fikir dan emosional,

pengendalian diri, tanggap terhadap situasi lingkungan, dan menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan. Kebutuhan pengembangan diri sosial dilakukan melalui interaksi sosial dengan siswa, teman maupun masyarakat. Pengembangan diri otonomi dilakukan dengan upaya melaksanakan tugas-tugas secara mandiri mencari dan menemukan sendiri (inovasi dan investigasi). Seorang guru yang terpenuhi kebutuhan pengembangan diri diharapkan mampu dan bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara profesional. Kemampuan profesional guru diukur dari kemampuan guru merencanakan, melaksanakan pembelajaran serta kemampuan personal, dan interaksi sosial. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan tanggung jawab akan memberikan hasil yang optimal, atau guru-guru menunjukkan kinerja yang tinggi. Apabila seorang guru memiliki kebutuhan pengembangan diri makin tinggi maka kemampuan profesional guru akan makin tinggi pula. Dengan demikian peningkatan kebutuhan pengembangan diri guru memungkinkan terjadi peningkatan kemampuan profesional guru, diduga terdapat hubungan positif antara kebutuhan pengembangan diri dengan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar.

#### 2. Hubungan antara Pemahaman Strategi Pembelajaran dengan Kemampuan Profesional Guru

Pemahaman strategi pembelajaran merupakan pengetahuan dan pengalaman yang komprehensif, tentang strategi pembelajaran dan mendalam. Strategi pembelajaran sebagai suatu rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang

dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran sebagai arah dan langkah kegiatan yang digunakan untuk menentukan metode, media, alokasi waktu. Banyak jenis strategi pembelajaran yang dapat dipilih sesuai dengan tujuannya. Strategi pembelajaran meliputi: strategi pembelajaran aktif, strategi pembelajaran kognitif, strategi pembelajaran partisipatif, dan strategi pembelajaran inovatif. Berbagai jenis strategi pembelajaran dapat dipilih dalam penyusunan perencanaan pembelajaran maupun implementasinya. Apabila pemahaman strategi pembelajaran makin tinggi maka kemampuan profesional guru akan makin tinggi pula. Dengan demikian peningkatan pemahaman strategi pembelajaran memungkinkan terjadi peningkatan kemampuan profesional guru, diduga terdapat hubungan positif antara pemahaman strategi pembelajaran dengan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar.

### 3. Hubungan antara Sikap Inovatif dengan Kemampuan Profesional Guru

Sikap inovatif pada diri seorang guru merupakan kecenderungan bertindak secara kognitif, afektif, dan konatif. Kecenderungan bertindak berupa respon-respon verbal terhadap penerimaan inovasi, penolakan inovasi, penerapan inovasi, dan dampak penerapan inovasi. Seorang guru dengan sikap inovatif dalam bekerja akan ada kecenderungan berprestasi, berkembang, ingin maju, mencari suatu kebaruan, mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan dan pembaharuan, mengejar hasil kerja yang baik. Bagi seorang guru sikap inovatif sangat dibutuhkan agar hasil kerja memuaskan. Kemampuan profesional guru merupakan hasil kerja guru yang terwujud dalam

kemampuan merencanakan program pembelajaran, antara lain mengembangkan kompetensi, indikator, pengalaman belajar, mengembangkan materi pokok, menetapkan strategi pembelajaran (kegiatan, metode, media, waktu), merencanakan penilaian. Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran secara profesional, meliputi aktivitas mempersiapkan alat/media, bahan ajar dan kondisi lingkungan di dalam kelas dan di luar kelas memotivasi belajar siswa, mendorong diskusi, mencari informasi baru, memberi penilaian, menerima umpan balik, dan tindak lanjut. Kemampuan interaksi personal dan sosial akan terwujud dalam upaya guru-murid berinteraksi, guru dan guru serta dengan pimpinan saling berinteraksi sosial dengan baik. Kemampuan profesional guru akan meningkat apabila diikuti dengan sikap-sikap positif yang berupa sikap inovatif dalam pembelajaran baik sikap penerimaan, penolakan, penerapan, maupun sikap dampak penerapan. Apabila sikap inovatif makin tinggi maka kemampuan profesional guru akan makin tinggi pula. Dengan demikian peningkatan sikap inovatif memungkinkan terjadi peningkatan kemampuan profesional guru, diduga terdapat hubungan positif antara sikap inovatif dengan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar.

### 4. Hubungan antara Kebutuhan Pengembangan Diri, Pemahaman Strategi Pembelajaran dan Sikap Inovatif dengan Kemampuan Profesional Guru

Guru-guru SD dapat mencapai kesuksesan terhadap tugas profesinya apabila memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Untuk

itu seorang guru yang profesional dituntut menampilkan kemampuannya secara total demi kesuksesan tugas profesi. Kemampuan profesional guru dapat dikembangkan melalui peningkatan kebutuhan pengembangan diri, pemahaman strategi pembelajaran, dan sikap inovatif. Melalui peningkatan kebutuhan pengembangan diri, guru diharapkan akan selalu memberdayakan kemampuannya secara total demi pengembangan profesi. Melalui peningkatan pemahaman strategi pembelajaran, guru diharapkan akan semakin memahami dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang efektif. Melalui peningkatan sikap inovatif, guru diharapkan akan semakin kreatif dan mampu merespon perubahan lingkungan yang terjadi di dunia pendidikan secara mikro dan makro. Peningkatan kemampuan profesional guru melalui peningkatan ketiga variabel tersebut merupakan upaya dan perwujudan dari perilaku pendidik profesional yaitu guru harus memiliki keahlian yang memenuhi standar mutu profesi dan untuk mencapainya guru harus memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dihayati, dan dikuasai dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Apabila kebutuhan pengembangan diri, pemahaman strategi pembelajaran, dan sikap inovatif makin tinggi maka kemampuan profesional guru akan makin tinggi pula. Dengan demikian peningkatan kebutuhan pengembangan diri, pemahaman strategi pembelajaran, dan sikap inovatif memungkinkan terjadi peningkatan kemampuan profesional guru, diduga terdapat hubungan positif antara kebutuhan pengembangan diri, pemahaman strategi pembelajaran, dan sikap inovatif dengan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar.

Hipotesis Penelitian ini berdasarkan kerangka berpikir yang telah dipaparkan di atas adalah sebagai berikut: (1). Terdapat hubungan positif antara kebutuhan pengembangan diri dengan kemampuan profesional guru. (2). Terdapat hubungan positif antara pemahaman strategi pembelajaran dengan kemampuan profesional guru. (3). Terdapat hubungan positif antara sikap inovatif dengan kemampuan profesional guru. (4). Terdapat hubungan positif antara kebutuhan pengembangan diri, pemahaman strategi pembelajaran, dan sikap inovatif secara bersama-sama dengan kemampuan profesional guru.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Populasi target adalah guru SD di Kota Surakarta Jawa Tengah. Populasi terjangkau adalah guru SD Negeri di lima kecamatan Kota Surakarta yang telah terpilih sebagai sampel. Penelitian ini hanya mengambil sebagian dari jumlah populasi yang ada, dengan melakukan perhitungan sampel secara bertahap dengan menggunakan Teknik *Multi Stage Random Sampling*. Berdasarkan perhitungan diperoleh sampel sebanyak 60 responden. Tahap I melakukan sampling terhadap lokasi kecamatan yang akan diambil di mana jumlah kecamatan yang ada di Kota Surakarta sejumlah 5 kecamatan, selanjutnya ditentukan 2 lokasi yang dipilih sebagai sampel, yaitu Kecamatan Banjarsari dan Kecamatan Laweyan. Tahap II melakukan sampling terhadap jumlah SD yang berlokasi di 2 kecamatan tersebut dan setiap kecamatan diambil 10 SD sehingga dari 2 lokasi kecamatan semuanya 20 SD. Tahap III melakukan sampling jumlah guru

yang akan dipilih sebagai sample di mana guru-guru yang akan dijadikan sampel adalah guru SD kelas awal (1, 2 dan 3) di mana guru-guru SD kelas awal menggunakan pendekatan pembelajaran yang sama yaitu pendekatan pembelajaran tematik. Pada tahap ini jumlah guru yang diambil sebagai sampel masing-masing sekolah (SD) sebanyak 3 orang guru. Sehingga jumlah sampel guru dari 20 SD di 2 Kecamatan secara keseluruhan adalah 60 responden.

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, tes, dan observasi. Kuesioner terdiri dari dua instrumen yaitu instrumen kebutuhan pengembangan diri dan sikap inovatif yang diukur dengan skala Likert 4 poin. Teknik tes dilakukan untuk memperoleh data tentang pemahaman strategi pembelajaran. Sedangkan pengukuran lembar observasi kemampuan profesional guru dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan menggunakan skala interval. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada empat, yaitu: (1). Kemampuan profesional guru (Y). (2). Kebutuhan pengembangan diri ( $X_1$ ). (3). Pemahaman strategi pembelajaran ( $X_2$ ). (4). Sikap inovatif ( $X_3$ ).

Kemampuan profesional guru (Y): (a). Definisi Konseptual Kemampuan Profesional Guru adalah kapabilitas seseorang yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai dengan tugas profesi sebagai guru. (b). Definisi Operasional Kemampuan Profesional Guru adalah kapabilitas seseorang yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan sesuai tugas-tugas keprofesionalan guru Sekolah Dasar.

Kemampuan guru meliputi kemampuan paedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial dan kemampuan profesional. Indikator kemampuan profesional guru SD dapat diukur dari: kemampuan merancang pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran dan kemampuan mengevaluasi pembelajaran serta kemampuan personal dan interaksi sosial. (c). Variabel Kemampuan Profesional Guru (Y) pengukuran dengan pengamatan pada dimensi sebagai berikut: (1). Kesiapan pribadi; (2). Kesiapan materi; (3). Kesiapan alat atau media pembelajaran; (4). Melakukan pengelolaan kelas; (5). Kejelasan penyajian materi atau bahan ajar; (6). Ketepatan penggunaan media; (7). Ketepatan pemilihan strategi atau pendekatan; (8). Ketepatan penerapan metode pembelajaran; (9). Memberikan kesempatan diskusi, latihan, kerja kelompok; (10). Melakukan penilaian hasil belajar dan tindak lanjut. Lembar observasi kemampuan profesional guru menggunakan skala interval. Pemberian skor untuk masing-masing dimensi kemampuan profesional guru dengan rentang skor 1 sampai dengan 10. Adapun kategori skor terdiri dari: Skor 1 - 2 kategori Sangat Kurang; Skor 3 - 4 kategori Kurang; Skor 5 - 6 kategori Cukup; Skor 7 - 8 kategori Baik; Skor 7 - 8 kategori Sangat Baik.

Kebutuhan Pengembangan Diri ( $X_1$ ): (a). Definisi Konseptual Kebutuhan Pengembangan Diri adalah persepsi seseorang tentang keadaan nyata di sekitarnya yang berupa perasaan, pola berfikir, aktivitas fisik dan psikis yang mendorong berperilaku, bertindak, sebagai suatu penguatan untuk peningkatan diri. (b). Definisi Operasional Kebutuhan

Pengembangan Diri adalah persepsi seseorang tentang keadaan nyata di sekitarnya yang berupa perasaan, pola berfikir, aktivitas fisik dan psikis yang mendorong perilaku dan bertindak pada guru SD untuk memperkuat mental dalam pengembangan dan peningkatan diri guru SD. Indikator kebutuhan pengembangan diri dapat diukur dari munculnya kebutuhan pengembangan diri secara intelektual, emosional, sosial, dan otonomi (kemandirian diri). (c). Variabel kebutuhan pengembangan diri ( $X_1$ ) diukur atas empat dimensi sebagai berikut: 1). Kebutuhan Pengembangan Diri Intelektual adalah pengembangan diri dan usaha belajar, mencari dan meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Dimensi ini dijabarkan atas tiga sub dimensi: a). Berusaha mendalami materi ajar yang akan disajikan; b). Berusaha mencari pengayaan pengetahuan dan pengalaman belajar; c). Meningkatkan diri melalui studi lanjut. 2) Kebutuhan Pengembangan Diri Emosional adalah pengembangan diri melalui upaya mencari keseimbangan emosi berfikir, pengendalian diri, dan semangat kerja. Dimensi ini dijabarkan atas tiga sub dimensi yaitu: a). Upaya mencari keseimbangan emosi dan fikir; b). Upaya meningkatkan pengendalian diri; c). Upaya meningkatkan semangat kerja. 3). Kebutuhan Pengembangan Diri Sosial adalah pengembangan diri melalui hubungan sosial, interpersonal, dan kerja sama. Dimensi ini dijabarkan atas tiga sub dimensi yaitu: a). Menjalin hubungan sosial yang sehat; b). Meningkatkan kemampuan interpersonal; c). Membangun kerjasama dengan pimpinan, teman, dan siswa. 4). Kebutuhan Pengembangan Diri Otonomi Dan Mandiri

adalah pengembangan diri melalui bekerja secara otonomi atau independen atau mandiri. Dimensi ini dijabarkan atas empat sub dimensi yaitu: a). Mengembangkan kegiatan pembelajaran atas prakarsa sendiri; b). Mengembangkan kemandirian dalam bekerja; c). Memperoleh kepuasan dalam bekerja; d). Memperoleh kepercayaan dalam melaksanakan tugas. Instrumen variabel kebutuhan pengembangan diri disusun dalam kuesioner sebanyak 40 soal. Setiap pertanyaan disertai dengan jawaban bertingkat 1, 2, 3, 4. Jawaban 1 = tidak setuju; Jawaban 2 = kurang setuju; Jawaban 3 = setuju; Jawaban 4 = sangat setuju. Setelah Kuesioner diuji cobakan diperoleh hasil pengujian validitas butir sebanyak 37 butir dinyatakan valid dan 3 butir dinyatakan drop yaitu nomor 14, 22, 33. Rentang skor yang ditetapkan adalah skor maksimum  $37 \times 4 = 148$  dan skor minimum  $37 \times 1 = 37$ . Kategori skor untuk variabel kemampuan pengembangan diri adalah sebagai berikut: Skor 37 = tidak setuju; Skor 74 = kurang setuju; Skor 111 = setuju; Skor 148 = sangat setuju.

Pemahaman Strategi Pembelajaran ( $X_2$ ):

a). Definisi Konseptual Pemahaman Strategi Pembelajaran adalah pengetahuan yang dimiliki secara mendalam, teori dan praktek, sehingga mampu memberi makna dalam mengorganisasi strategi, kegiatan, dan proses pembelajaran. b). Definisi Operasional Pemahaman Strategi Pembelajaran adalah pengetahuan yang dimiliki secara mendalam, teori dan praktek, sehingga mampu memberi makna dalam mengorganisasi strategi, kegiatan, dan proses pembelajaran. Indikator pemahaman strategi pembelajaran dapat diukur dari dimensi-dimensi: identifikasi, klasifikasi,

mengemukakan kembali dan komprehensif tentang strategi pembelajaran. c). Variabel Pemahaman Strategi Pembelajaran ( $X_2$ ) diukur atas empat dimensi sebagai berikut: 1). Identifikasi adalah pengetahuan mendalam yang dimiliki guru dalam mengidentifikasi strategi pembelajaran meliputi: karakteristik strategi pembelajaran, pendekatan, metode dan teknik. b). Klasifikasi adalah pengetahuan mendalam yang dimiliki guru dalam mengklasifikasikan jenis-jenis strategi pembelajaran meliputi 8 jenis strategi pembelajaran : strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), strategi pembelajaran tak langsung (*non-direct instruction*) strategi *discovery-inquiry*, strategi deduktif strategi induktif dan strategi heuristik-algoritmik. c). Mengemukakan kembali adalah pengetahuan mendalam yang dimiliki guru dalam mengemukakan kembali atau menjelaskan strategi pembelajaran yakni: menjelaskan ciri-ciri dan jenis-jenis strategi pembelajaran. d). Komprehensif adalah pengetahuan mendalam yang dimiliki guru tentang karakteristik strategi pembelajaran dan prosedur pelaksanaan jenis strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Variabel pemahaman strategi pembelajaran ( $X_2$ ) diukur dengan menggunakan instrumen tes. Jumlah soal tes sebanyak 40 soal. Bentuk soal adalah pilihan ganda. Setiap item/soal terdapat empat (4) pilihan jawaban dengan satu (1) pilihan jawaban yang paling benar. Skor untuk jawaban benar adalah satu (1) dan jawaban salah adalah nol (0). Dengan demikian jumlah skor terendah nol (0) dan tertinggi adalah empat puluh (40). Dari skor tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut: 0 – 10 =

Rendah; 11 – 20 = Sedang; 21 – 30 = Cukup; 31 – 40 = Tinggi.

Sikap Inovatif ( $X_3$ ): a). Definisi Konseptual Sikap Inovatif adalah kecenderungan bertindak secara kognitif, afektif dan konatif terhadap perubahan dan pembaharuan (inovasi) dalam proses pembelajaran. b). Definisi Operasional Sikap Inovatif adalah sikap guru, dalam bentuk kecenderungan bertindak secara kognitif, afektif, dan konatif terhadap perubahan dan pembaharuan (inovasi) yang berupa respon-respon verbal. Indikator sikap inovatif dapat diukur dari respon-respon verbal dari sikap penerimaan inovasi, sikap penolakan inovasi, sikap penerapan inovasi, dan sikap dampak penerapan inovasi. c). Variabel Sikap Inovatif ( $X_3$ ) diukur atas empat dimensi yaitu: 1). Sikap penerimaan adalah respon-respon verbal terhadap penerimaan perubahan dan inovasi. Dimensi ini dijabarkan atas tiga sub dimensi yaitu: a). Respon verbal kognitif terhadap penerimaan inovasi; b). Respon verbal afektif terhadap penerimaan inovasi; c). Respon verbal konatif terhadap penerimaan inovasi. 2). Sikap penolakan inovasi adalah respon-respon verbal terhadap perubahan inovasi. Dimensi ini dijabarkan atas tiga sub dimensi yaitu: a). Respon verbal kognitif terhadap penolakan inovasi; b). Respon verbal afektif terhadap penolakan inovasi; c). Respon verbal konatif terhadap penolakan inovasi. 3). Sikap penerapan inovasi adalah respon-respon verbal terhadap penerapan inovasi. Dimensi ini dijabarkan atas tiga sub dimensi yaitu: a). Respon verbal kognitif terhadap penerapan inovasi; b). Respon verbal afektif terhadap penerapan inovasi; c). Respon verbal konatif terhadap penerapan inovasi. 4). Sikap dampak penerapan inovasi



adalah respon-respon verbal kognitif, afektif, dan konatif terhadap dampak penerapan inovasi. Dimensi ini dijabarkan atas tiga sub dimensi yaitu: a). Respon verbal kognitif terhadap dampak penerapan inovasi; b). Respon verbal afektif terhadap dampak penerapan inovasi; c). Respon verbal konatif terhadap dampak penerapan inovasi.

Instrumen variabel sikap inovatif disusun dalam kuesioner sebanyak 40 soal. Setiap pertanyaan disertai dengan jawaban bertingkat sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju = skor 1; Tidak Setuju = skor 2; Setuju = skor 3; Sangat Setuju = skor 4. Setelah Kuesioner diuji cobakan diperoleh hasil pengujian validitas butir sebanyak 36 butir dinyatakan valid dan 4 butir dinyatakan drop yaitu nomor 3, 10, 26, 30. Rentang skor yang ditetapkan adalah skor maksimum  $36 \times 4 = 144$  dan skor minimum  $36 \times 1 = 36$ . Kategori skor untuk variabel sikap inovatif adalah sebagai berikut: Skor 36 = sangat tidak setuju; Skor 72 = kurang setuju; Skor 108 = setuju; Skor 144 = sangat setuju. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan dua pengujian yaitu uji validitas Konstruk (*construct validity*) dan uji validitas butir (*item validity*). Untuk memperoleh Konstruk (*construct*) yang valid sebelumnya instrumen angket dalam penelitian ini telah diujicobakan terlebih dahulu dan dilakukan uji validitas butir dengan menggunakan sampel sebanyak 20 responden untuk setiap instrumen. Hasil pengujian instrumen menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok guru SD yang memiliki ciri-ciri positif/tinggi dan ciri-ciri negatif/rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrumen kebutuhan pengembangan diri dan sikap inovatif tersebut

telah memenuhi pengujian validitas konstruk (valid). Hasil pengujian validitas butir instrumen kebutuhan pengembangan diri dan sikap inovatif dengan analisis Korelasi Pearson menunjukkan bahwa dari 40 butir instrumen kebutuhan pengembangan diri terdapat 37 butir dinyatakan valid dan dari 40 butir instrumen sikap inovatif terdapat 36 butir dinyatakan valid. Sedangkan dari 40 butir konstruk instrumen tes pemahaman strategi pembelajaran yang diujicobakan terdapat 36 butir dinyatakan valid. Selanjutnya pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan dua cara yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Langkah-langkah yang ditempuh dalam rangka analisis data dengan metode statistik, baik deskriptif maupun inferensial adalah sebagai berikut: (1) Data dideskripsikan dan disajikan dalam bentuk harga rata-rata, median, modul, rentangan data, simpangan baku, varians, dan tabel distribusi frekuensi, histogram poligon dari skor hasil pengukuran; (2) Pengujian persyaratan normalitas data dengan menggunakan uji Lilliefors, sedangkan uji homogenitas varians digunakan uji Bartlett; (3) Melakukan uji keberartian dan uji kelinearan persamaan regresi dengan uji  $F$ ; (4) Menghitung koefisien korelasi sederhana antar variabel, diteruskan dengan uji hipotesis koefisien korelasi sederhana; (5) Menentukan persamaan regresi ganda dan uji linearitas serta keberartian regresi ganda; (6) Menghitung korelasi ganda dan uji keberartian koefisien korelasi ganda; (7) Menghitung koefisien korelasi parsial dan pengujian keberartian koefisien korelasi.

Setelah persyaratan analisis dipenuhi dilanjutkan dengan regresi dan korelasi. Pengujian hipotesis pertama, kedua, dan

ketiga dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana dengan rumus product moment dari Pearson. Sedangkan pengujian hipotesis keempat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi ganda (*multiple regression and correlation*).

Hipotesis statistik:

Hipotesis 1  $H_0 : \rho_{y1} \leq 0$

$H_1 : \rho_{y1} > 0$

Hipotesis 2  $H_0 : \rho_{y2} \leq 0$

$H_1 : \rho_{y2} > 0$

Hipotesis 3  $H_0 : \rho_{y3} \leq 0$

$H_1 : \rho_{y3} > 0$

Hipotesis 4  $H_0 : \rho_{y123} \leq 0$

$H_1 : \rho_{y123} > 0$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hubungan antara Kebutuhan Pengembangan Diri dengan Kemampuan Profesional Guru

Besarnya koefisien korelasi sederhana sebesar 0,321 dan koefisien determinasi sebesar 10,3% dapat dikatakan bahwa sekitar 10,3% varians kemampuan profesional guru dapat dijelaskan diperkuat oleh kebutuhan pengembangan diri. Dengan kata lain kebutuhan pengembangan diri memberikan kontribusi sekitar 10,3% terhadap kemampuan profesional guru.

### 2. Hubungan antara Pemahaman Strategi Pembelajaran dengan Kemampuan Profesional Guru

Besarnya koefisien korelasi sederhana sebesar 0,550 dan koefisien determinasi sebesar 30,3% dapat dikatakan bahwa sekitar 30,3% varians kemampuan profesional guru dapat dijelaskan diperkuat oleh pemahaman

strategi pembelajaran sekitar 30,3% terhadap kemampuan profesional.

### 3. Hubungan antara Sikap Inovatif dengan Kemampuan Profesional Guru

Besarnya koefisien korelasi sederhana sebesar 0,342 dan koefisien determinasi sebesar 11,7% dapat dikatakan bahwa sekitar 11,7% varians kemampuan profesional guru dapat dijelaskan diperkuat oleh sikap inovatif sekitar 11,7% terhadap kemampuan profesional.

### 4. Hubungan antara Kebutuhan Pengembangan Diri, Pemahaman Strategi Pembelajaran dan Sikap Inovatif dengan Kemampuan Profesional Guru

Besarnya sumbangan kebutuhan pengembangan diri pemahaman, strategi pembelajaran, dan sikap inovatif secara bersama-sama terhadap kemampuan profesional guru diketahui melalui besaran  $r^2_{y.123}$  sebesar 0,590 menunjukkan bahwa terdapat 59% variasi perubahan kemampuan profesional guru yang dijelaskan oleh kebutuhan pengembangan diri, pemahaman strategi pembelajaran, dan sikap inovatif secara bersama-sama.

Keterbatasan Penelitian sebagai berikut:

(1). Keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengungkap gagasan, perubahan dan analisis, yang dirasakan masih banyak kekurangan sehingga mempengaruhi dalam hasil penelitian disertasi ini. (2). Responden dalam penelitian ini terbatas guru-guru di sekolah dasar di lingkungan Kota Surakarta. Penelitian ini kemungkinan akan menunjukkan hasil yang berbeda jika diterapkan pada jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Untuk itu peneliti lain dapat melakukan pengembangan dengan menggunakan obyek penelitian lain di

SMP, SMA, SMK atau perguruan tinggi. (3). Pemilihan variabel independen dalam penelitian ini terbatas pada kebutuhan pengembangan diri ( $X_1$ ), pemahaman strategi pembelajaran ( $X_2$ ), dan sikap inovatif ( $X_3$ ). Untuk itu penelitian selanjutnya dapat mengembangkannya dengan menggunakan variabel lain misalnya pendekatan-pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, budaya mutu, atau kesejahteraan guru. (4). Untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan dan mutu pendidikan dasar, penelitian yang mengungkap kinerja guru khususnya guru-guru di sekolah dasar masih sangat diperlukan. Bagi calon peneliti yang akan datang disarankan untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam lagi dengan memfokuskan pada faktor eksternal guru misalnya kebijakan program, evaluasi pembelajaran, proses pembelajaran, dan keefektifan biaya (*cost effectiveness*).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang terkumpul serta hasil analisis data dalam penelitian, maka diperoleh Kesimpulan yang berupa temuan penelitian sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan positif antara kebutuhan pengembangan diri dengan kemampuan profesional guru. Artinya makin tinggi kebutuhan pengembangan diri, maka kemampuan profesional guru makin tinggi. (2) Terdapat hubungan positif antara pemahaman strategi pembelajaran dengan kemampuan profesional guru. Artinya makin tinggi pemahaman strategi pembelajaran, maka makin tinggi kemampuan profesional guru. (3) Terdapat hubungan positif antara sikap inovatif dengan kemampuan

profesional guru. Artinya makin tinggi sikap inovatif, maka kemampuan profesional guru makin tinggi. (4) Terdapat hubungan positif antara kebutuhan pengembangan diri, pemahaman strategi pembelajaran, dan sikap inovatif secara bersama-sama dengan kemampuan profesional guru. Artinya makin tinggi kebutuhan pengembangan diri, pemahaman strategi pembelajaran, dan sikap inovatif secara bersama-sama, maka makin tinggi kemampuan profesional guru.

Implikasi dalam penelitian ini adalah: (1). Peningkatan kebutuhan pengembangan diri perlu diupayakan melalui semangat dan keinginan terus belajar sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, mencari dan meningkatkan kemampuan intelektual. Upaya dan cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kebutuhan pengembangan diri adalah: a) guru-guru harus terus berusaha belajar, mencari dan meningkatkan pengetahuan/ kemampuan intelektual; b) Berusaha mendalami materi ajar dan peningkatan pengetahuan dan pengalaman belajar; c) Melibatkan diri melalui gemar membaca, dan studi lanjut; d) Berpartisipasi aktif dalam Kelompok Kegiatan Guru (KKG); e) Memiliki motivasi tinggi dalam pertemuan ilmiah, seminar, *workshop* dan lokakarya; f) Bersemangat tinggi, membangun kerjasama serta pengembangan diri mandiri. (2). Peningkatan pemahaman strategi pembelajaran perlu diupayakan melalui pemahaman yang mendalam dan keinginan mencoba berbagai strategi pembelajaran yang efektif. Strategi pembelajaran aktif dapat digunakan sebagai alternatif di dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran yaitu mendorong siswa beraktivitas secara mental dan unjuk kerja dalam proses pembelajaran.

Upaya dan cara yang dapat ditempuh oleh guru dalam peningkatan strategi pembelajaran adalah dengan banyak melakukan: a) Mengidentifikasi berbagai prinsip dan klasifikasi strategi pembelajaran; b) Mengubah secara bervariasi perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran sesuai dengan kompetensi; c) Mengklasifikasikan jenis-jenis strategi pembelajaran untuk kepentingan pembelajaran yang inovatif; d) Menerapkan berbagai strategi pembelajaran dengan variasi metode dan teknik belajar; e) Secara komprehensif mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang selaras dengan strategi pembelajaran aktif, partisipatif, dan inovatif. (3). Peningkatan sikap inovatif perlu didukung komitmen yang tinggi untuk merespon dan menerapkan segala perubahan serta inovasi di dalam pembelajaran, merancang desain pembelajaran yang semakin kreatif dan dapat mendukung kemajuan hasil belajar siswa. Upaya dan cara yang dapat ditempuh dalam peningkatan sikap inovatif guru Sekolah Dasar adalah: a) Responsif terhadap perubahan dan pembaharuan atas inovasi pada proses pembelajaran; b) Mampu menerima inovasi pendidikan dan pembelajaran yang sekiranya berdampak positif menuju pada pembelajaran berkualitas; c) Sebaliknya mampu menolak bila sekiranya inovasi yang berupa teknologi informasi membawa dampak negatif bagi peserta didik/murid di Sekolah Dasar; d) Responsif dalam penerapan inovasi pembelajaran yang bersinergi dalam proses dan hasil pembelajaran; e) Meningkatkan wawasan, ide, kreativitas melalui komponen pembelajaran yang konstruktif dan holistik; f)

Mengembangkan pembelajaran berbasis *Student Centered Learning (SCL)*.

Berdasarkan implikasi hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka diajukan beberapa Saran untuk Penelitian ini sebagai berikut: (1). Kepada Kepala Sekolah diharapkan untuk dapat mendukung dan memfasilitasi guru untuk dapat mengembangkan kompetensi kemampuan guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang masih belum memuaskan. Alternatif yang dapat ditempuh dengan mengikutsertakan guru (khususnya guru-guru yang dinilai lemah pada aspek kompetensi tertentu) mengikuti workshop, berbagai pelatihan yang mendukung efektifitas pembelajaran, atau melakukan sosialisasi langsung kepada guru. (2). Kepada Guru dalam persaingan di bidang pendidikan saat ini sangat ketat, guru-guru di Sekolah Dasar harus mendukung perubahan dan inovasi pendidikan terutama menyangkut pembelajaran di kelas. Untuk itu guru-guru harus meninggalkan cara-cara lama (sistem konvensional) yang dinilai kurang efektif, dan berani mencoba untuk melakukan reformasi pendidikan. Alternatif yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan potensi diri baik melalui jenjang pendidikan formal atau non formal, memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, meningkatkan sikap inovatif terhadap pembelajaran, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk memajukan hasil belajar siswa. (3). Kepada Guru-guru Sekolah Dasar disarankan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi diri, bersikap inovatif terhadap pembaharuan dan perkembangan di dunia pendidikan, serta pembelajaran berkualitas yang memberikan

kemudahan belajar pada peserta didik. (4). Kepada Organisasi Formal khususnya Sekolah Dasar hendaknya terus melakukan pengembangan mutu pendidikan secara terus menerus. Alternatif yang dapat ditempuh yaitu dengan meningkatkan kompetensi profesional guru, selaras dengan kompetensi lainnya yakni kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, Second Edition, New York: Harper & Row Publiser, 1978.
- Ace Suryadi, *Sistem Reformasi Pendidikan, Makalah pada Seminar Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen PLS, 2005.
- Agung Haryono, *Tantangan Profesionalisme Guru Ekonomi Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Artikel: 20 Maret 2006). <http://www.ekofeum.or.id>.
- Ajaheb-Jahangeer dan Cayum-Jahangeer, *School Culture in a Private Secondary Institution in Mauritius*, Mauritius: International Education Journal Vol 5 No 2, 2004. (<http://iej.cjb.net>)
- Albrecht, Karl, *Successful Management by Objective An Action Manual*, New York : Prentice Hall Inc. Englewood Cliffs, 1978.
- Anderson W. Lorin and David R. Krathwahl Et all, *A Taxonomy for Learning Teaching and Assesing*, New York: David Mc. Kay Company Inc, 2007.
- Anonim, *Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 dan Peraturan Pelaksanaannya*, Jakarta: Sinar Grafika, 2004.
- Arief Rachman, *Agar tak Membosankan, Kurikulum Pendidikan Harus Kontekstual*. Seminar di SMA Darul Hikam, Jumat 26 Mei 2006, Bandung. <http://www.pikiran-rakyat.com>
- Arief Wibowo, *Pengantar Analisis Jalur*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Airlangga, 2008.
- Baron, Robert A. dan Dona Byrne, *Social Psyology*, Understanding Human Interaction, Boston : Allyn & Bacon, 1991.
- Benny A. Pribadi, *Model Domain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- Benyamin Setiawan, *Peran Kreativitas & Inovasi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2005.
- Branch Robert Maribe, *Instructional Design: The ADDIE Approach*, London: USA LLC Springer, 2009.
- Burden, Paul R. dan David M Byrd, *Method for Effective Teaching*. USA: Allyn & Bacon, 1999.
- Burn, R.B. alih bahasa Eddy, *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*, Jakarta: Penerbit Arcan, 2007.
- Dalin, Peer, *Limit it Educational Change* New York: St. Martin Press, 1986.
- David, Shuster H., *Teaching for Quality Improvement*, New Jersey: Englewood Cliffs Prentice Hall, 1990.

- Davies, Ivor K., *Instructional Technique*. New York : Mc. Graw Hill Book Company, 1981.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Pendidikan Dasar, Landasan, Program dan Pengembangan Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Dep Dik Bud 1994/1995.
- Dick dan Carrey, *Learning and Instruction*, New York: Mc. Graw-Hill International Edition. Psychology Series, 1992.
- Drucker, Peter F., *Innovation and Entrepreneurship*, London: Heindemann, 1986.
- Duck Barbara J, Susan E. Groh, Debora E. Allen, *The Power of Problem Based Learning*, USA, Stylus Publishing, 2001.
- Edwards, Allen L., *Technique of Attitude Scale Contruction*, New York: Appletion Century Croft, Inc 1957.
- Fima Rosyidah. *Pengembangan KBK Melalui Strategi Pembelajaran Kontekstual*, Artikel, 17 Januari 2005
- Gradler, Margaret E., *Learning and Instruction, Theory into Praticice* New York: Mc. Millian Publihing Company, 1986.
- Gunaryadi, 2007, Pendidikan Nasional, Globalisasi, Dan Peranan Keluarga <http://sekolahindonesia.nl/globalisasi-si-pendidikan.pdf>.
- Hair, Joseph E., Rolph E. Anderson, Ronald L. Fathur, Willian C. Black, *Multivariate Data Analysis*, Fifth Ed., USA: Prentice Hall International, 1998.
- Hall, Calvin S., Gardner Linsey, *Theories of Personality*, New York: Yohn Willy & Sns, 1981.
- Hjelle, Larry A., Daniel J. Ziegler, *Personality Theories, Basic Assumption, Research and Appications*. New York: Mc. Graw-Hill International Edition. Psychology Series, 1992.
- Idris H.M. Noor, *Sebuah Tinjauan Teoritis tentang Inovasi Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Jakarta: Pendidikan dan Kebudayaan no. 026, tahun ke 6, Oktoer 2005.
- Imam Ghozali, *Analisis Multivariate*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2005.
- Indrajati Sidi Ph D, *Menuju Masyarakat Belajar, Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta: Radar Jaya, 2005.
- Indrati Kusumaningrum, *Keberhasilan Penerapan Otonomi Perpustakaan sebagai Inovasi Perguruan Tinggi*. Disertasi, Jakarta: Programa Pascasarjana, 1998.
- Isjoni dkk, *Pembelajaran Visioner, Perpaduan Indonesia-Malaysia*, Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Januszewski Alan & Michael Molenda, *Educational Technology A Definition with Competency*, London, Laurence Erlbaum Associates, 2008.
- Jean Rudduck, *Innovation and Change, Developing Involment and Understanding*, Philadelphia: Open University Press, 1991.
- Juni Pranoto, *Pengembangan Potensi Diri*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2006.

- Kemp, Yerold, *Method for Effective Teaching*. USA: Allyn & Bacon, 1995.
- Khaidaranansyah, "Kinerja Pemimin Proyek dalam Mengelola". Disertasi Jakarta: Program Pascasarjana IKIP Jakarta, 2005.
- Killer, Roy, *Interactive Educational Psychology*, New York: Mc. Graw-Hill International Edition, 1995.
- King, Nigel & Neil Anderson, *Innovation and Change in Organization* Lonson: Rontledge, 1995.
- Krathwohl, David R., Benjamin S. Bloom, Bertram B. Masid, *Taxonomy of Educational Objectives Book 2 Affective Domain*, London: Longman Group LFD, 1978.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Martinis Yamin, *Pengembangan Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Medsker Karen L and Kristine M. Holdworth, *Models and Strategies for Training & Instructional Design*, USA, International Society for Performance Improvement, 2001.
- Michael J., Rocler, *Innovative Teaching Strategies*, Arizona: Garsuch Scarisbrich, 1988.
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muller, Daniel J., *Meaning Social Attitude* New York, Teachers Collage Press, 1986.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Neale, Margaret A., Gregory B. Northeraft, Factors "Influencing Organizational Commitment, dalam Richard M. Steers", *Motivation and Work Behaviour*, New York: Mc. Graw Hill Inc., 1991.
- O'Sear, David, Jonathan Freedman, L.A Anne Peplan, *Psikologi Sosial*, Edisi ke-5, Jilid I Jakarta : Penerbit Erlangga, 1994.
- Odiorne, George S., *The Human Side of management*, California: University Associate Inc. with Lexington Books, 1990.
- Paul Ramsden, *Learning to Teach in Higher Education*, New York: Roatledge, 2000.
- Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional* Yogyakarta: Budi Offset, 2006.
- Pintrich, Paul R., Dale H. Shunk, *Motivation and Education, Theory Research and Application*, New Jersey: Engglewood Chiffs, 1996.
- Pophan, W. James, *Modern Education Measurement*, New York: Prentice Hall Engelwood Cliffs, 1981.
- Popham, W. James, *Classroom Assessment, What Teacher Need to Know*, Boston: Allyn and Bacon, 1995.
- Raihani, 2007, "Education Reforms In Indonesia In The Twenty-First Century", Australia: International Education Journal University of Melbourne, Shannon Research Press, 2007. <http://iej.cjb.net>.
- Reigeluth, Charles M. *Instructional Design, Theories and Models*, Hilsdale: NJ.

- Lawrence Earlborn Ass. Publishers, 1983
- Robby Susatya, *Penjabaran Lima Faktor Kunci Komitmen*, Swa: 14/XVIV, 12-25 Juli 2001.
- Rogers, Everest M., *Communication Teachnology, The New Media in Society*, London: Collin Mc. Millan Publisher, 1986.
- Rogers, Everest M., *Diffusion of Innovation*. Fourth Edition, New York: The Free Press, 1995.
- Santosa Murwani, *Diktat Model Proposal*, Jakarta: PPS UHAMKA, 2005
- Santosa Murwani, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Pascasarjana, 2007.
- Sanyal, Bikas C., *Innovation in University Management*, France: Unesco Publishing, International Institute for Educational Planning, 1995.
- Sears, David's O, Jonathan L. Freedman and Burn Paplan, Mc. Adriyanto, Penerjemah, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Suciati, *Taksonomi Tujuan Instruksional* Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan Pengembangan Aktivitas Instruksional, Universitas Indonesia, 2006.
- Seels, Barbara & Rita C. Richey, *Instructional Technology The Definition and Domains of Field*, Washington D.C, AECT, 1994.
- Setiani, Islamy, dan Fuad, *Analisis Implementasi Kebijakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah MPMBS Di Gugus 03 Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto*, Malang: Jurnal Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya 2006 <http://publik.brawijaya.ac.id>.
- Slavin, Robert E., *Educational Psychology, Theory and Practice*, Boston: Allyn & Bacon, 1997
- Smith, Gregory, *New Leader, Bringing Creativity and Innovations to The Work Place* Malaysia: Syarikat First Agency, 1997.
- Spencer, Lyle M & Signe M Spencer, *Competence at Work, Models for Superior Performance*, New York : John Willy : Sons, Inc, 1993
- Stewart L., Tubb S. dan Sylvia Mass, Deddy Mulyana, Editor, *Human Communication*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1996.
- Sudjana, *Metoda Statiska*, Bandung: Tarsito, 2006.
- Sudjana, *Teknik Analisis Regresi Bagi Para Peneliti*, Bandung: Tarsito , 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Syaifudin Azwar, *Sikap Manusia, Teory dan Pengukurannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Belajar Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tomlinson, Peter, *Understanding Teaching, Interactive Educational Psychology*. London, Mc.Graww Hill Book Company, 1981.



- Udin Syaefuddin, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Udin Syaefuddin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Ukpo, Eugenia Onwu, *Professionalisation of Teachers in Nigeria: Challenges and Obstacles*, (The African Symposium: An On Line Journal Of African Educational Research Network, Vol. 5(2), June, 2005.
- Undang-Undang Guru dan Dosen, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Unruh, Glenys G. dan William M. Alexander, *Innovation in Secondary Education*, second Edition New York : Hold, Rinehart and Winston, Inc, 1991,
- Vollmer, Howard M. dan Mills, Donald L, 1996, *Professionalization*, Prentice Hall, Inc., Engle wood Cliffs, New Jersey.
- Voughan, Graham dan Michael Hogg, *Introduction to Sosial Psychology* Sydney : Prentice Hall, 1995
- Wahyosumidjo, *Dasar-dasar Kepemimpinan dan Komitmen Kepemimpinan Abad XXI*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2006.
- Walker, Kames E., Thomas M Shea, *Behavioral Management A Practical Approach for Educators*, New York: Mac Millian Publishing Company, 1991.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, edisi Pertama, Cet. Ke 4, Jakarta: Kencana, 2008.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, edisi Pertama, Cet. Ke 4, Jakarta: Kencana, 2008.
- Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2004.